

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah proses mencari jawaban atas masalah yang memerlukan solusi yang benar atau paling tidak mendekati kebenaran logis menurut pemikiran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Oleh karena itu, penelitian dianggap sebagai usaha untuk menjawab berbagai masalah secara sistematis dengan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data empiris, pengolahan, dan penarikan kesimpulan atas jawaban dari masalah tersebut.¹ Penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah ini berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain bisa melihat dan memahami cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian pendidikan. Metode ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³ Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa metode penelitian memainkan peranan yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Memahami metode penelitian akan mempermudah peneliti dalam menentukan metode atau langkah-langkah yang harus digunakan dalam penelitiannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang termasuk dalam metode kualitatif. Penelitian deskriptif, sering

¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 3.

² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 2.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

disebut juga dengan penelitian taksonomik, bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak memfokuskan pada hubungan antar variabel, karena tujuannya bukan untuk menarik kesimpulan kausal yang menjelaskan mengapa suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial terjadi.⁴

Selain itu, dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk menyajikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel serta tidak menguji hipotesis.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian; semua peristiwa berlangsung sebagaimana adanya.⁶

Dalam penelitian yang bersifat empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk penghitungan lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak menggunakan model-model matematika, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data dan penafsiran hasil penelitiannya.⁷

David Williams, seperti dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan alamiah, menggunakan metode yang alami, dan

⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 65.

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

⁷ Mamik, *Metododologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alami.⁸ Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (*natural setting*). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian ini berusaha mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, Bogdan dan Biklen, dalam Ferdiansyah, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri utama, yaitu:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alami sebagai sumber data langsung, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambar daripada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk, karena cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting, atau hubungan antar bagian yang diteliti akan lebih jelas jika diamati dalam prosesnya.
4. Peneliti kualitatif menganalisis data secara induktif, dengan tujuan menyusun abstraksi daripada membuktikan hipotesis yang telah disusun sebelumnya.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna, bukan sekadar perilaku yang tampak.¹⁰

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan beberapa alasan: (1) Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan adalah informasi mengenai gejala fenomena yang terjadi di suatu organisasi sekolah. Dalam penelitian ini, data diambil dari warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat karena berinteraksi langsung dengan informan. (2)

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27-28.

¹⁰ M. Fediansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 4.

Peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. (3) Peneliti juga menggambarkan fenomena yang terjadi terkait manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam pengumpulan suatu data, sehingga kehadiran peneliti tersebut dapat menjelaskan tentang apa saja aktivitas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai pengamat penuh di lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus untuk melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus. Peneliti berada di lokasi penelitian hanya untuk melakukan mengamati, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Dari kegiatan penelitian tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang diinginkan. Adapun data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

C. Latar Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan, sehingga peneliti merujuk langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan tindakan, diperlukan informasi dari objek penelitian yang akan diteliti.¹¹ Penelitian ini dilakukan pada implementasi metode pembiasaan dan keteladanan sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik, yang menurut peneliti sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masalah yang muncul dari pengamatan sebelumnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana manajemen pendidikan karakter warga sekolah, (2) Bagaimana upaya menumbuhkan religiusitas warga sekolah, (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 75.

untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

Penelitian ini dilakukan di SD NU Mafatihul Ulum, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 81 A, Desa Demangan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena peneliti juga merupakan salah satu guru di sekolah tersebut, sehingga memungkinkan pengambilan data yang lebih akurat. SD NU Mafatihul Ulum adalah salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Kudus yang berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, sekolah ini mendidik peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Moleong menjelaskan bahwa subjek penelitian disebut sebagai informan, yang merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Dalam beberapa kasus, informan perlu direkrut secara selektif dan diberitahu tentang maksud serta tujuan penelitian jika memungkinkan. Untuk memastikan bahwa informan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, peneliti sebaiknya menyelidiki motivasi informan tersebut dan mungkin menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh mereka.¹²

Informan adalah individu yang dipercaya oleh peneliti untuk menjadi narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan data secara akurat untuk melengkapi penelitian. Mereka juga dapat disebut sebagai bagian dari sampel dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru.¹³ Kriteria informan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah: (1) guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan religiusitas warga sekolah, (2) peserta didik yang secara aktif

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 132-133.

¹³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: UNM Press, 2019), 62.

terlibat dalam manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan religiusitas, dan (3) Kepala Sekolah, yang bertanggung jawab atas kebijakan dalam program pengembangan pendidikan karakter religius.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ketika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan tersebut berkaitan dengan lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada.¹⁴ Sampel yang diambil hanya berasal dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Informan yang menjadi sampel kadang-kadang dapat merekomendasikan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, dan proses ini berlanjut, sehingga sampel terus bertambah, yang dikenal sebagai *snowball sampling*. Untuk memperoleh data yang spesifik, pengambilan sampel dapat dilanjutkan sampai mencapai tingkat redundancy, di mana sampel baru tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan.¹⁵

Objek penelitian merupakan fokus utama dari suatu penelitian, yang terdiri dari materi atau substansi yang diteliti atau masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian kualitatif, gejala dalam objek cenderung dianggap tunggal dan parsial. Peneliti kualitatif menggunakan pandangan holistik terhadap gejala tersebut, sehingga tidak hanya membatasi penelitiannya pada variabel-variabel tertentu, tetapi juga memperhatikan keseluruhan situasi sosial yang melibatkan interaksi antara tempat, pelaku, dan kegiatan secara sinergis.¹⁶

Dari pengertian tersebut, subjek penelitian menjadi sangat penting karena terkait dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Objek penelitian juga memiliki signifikansi karena digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

¹⁴ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 114.

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 84.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, sumber data disebut responden, yang merujuk kepada individu yang menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan, dan data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan atau tulisan. Jika teknik observasi digunakan, sumber data dapat berupa tindakan, perilaku, atau proses tertentu. Selanjutnya, jika peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan-peraturan, maka peraturan tersebut menjadi sumber data, dengan isi peraturan sebagai data.¹⁷ Untuk melengkapi data penelitian, biasanya diperlukan dua sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada pengambilan data melalui berbagai instrumen seperti pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau sumber langsung lainnya. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah warga sekolah, yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Guru BK di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang digunakan untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, atau arsip tertulis yang terkait dengan objek penelitian. Sumber sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.¹⁹ Penggunaan sumber data sekunder ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data, yang pada akhirnya dapat memperkuat temuan dan meningkatkan validitas penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari

¹⁷ Zulfadrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 46.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

literatur yang relevan dengan pendidikan karakter, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Selain itu, data sekunder juga bisa berupa dokumen-dokumen dari SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan berhasil memenuhi standar data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alamiah, menggunakan sumber data primer, dan sering kali melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁰

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan yang cermat dan terstruktur terhadap suatu objek, yang memungkinkan seseorang untuk memahami perilaku objek yang diamati. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan dari observasi adalah untuk memperhatikan kegiatan dengan teliti, mencatat fenomena yang terjadi, dan memperhitungkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. Melalui pengamatan, data tentang suatu masalah dapat diperoleh, sehingga memungkinkan untuk memahami atau membuktikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.²¹

Untuk keperluan observasi, peneliti dapat melakukan serangkaian kegiatan, termasuk: (1) Menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh; (2) Menetapkan target observasi dan menentukan waktu yang fleksibel yang diperlukan untuk melakukan observasi pada target tersebut; dan (3) Mengantisipasi terkait dengan target utama dan target tambahan, serta hubungan antara keduanya sebagai kesatuan yang utuh.²²

²⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 122.

²¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 220.

²² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya)*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mengalami dan merasakan hal-hal yang dilakukan oleh sumber data atau subjek penelitian. Dalam konteks observasi ini, peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati, mengamati secara langsung proses yang berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, mendalam, dan akurat.²³ Dalam konteks pendidikan, misalnya, peneliti dapat mengambil peran sebagai seorang guru. Dengan demikian, peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembentukan karakter, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, dan aspek-aspek lain dari pengalaman belajar mereka.

Sebagai pengamat, peneliti turut serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya, namun hanya mengamati pada situasi-situasi tertentu yang dianggap relevan untuk dipahami. Dengan kata lain, peneliti tidak berpartisipasi dalam setiap peristiwa yang terjadi, tetapi mengacu pada seperangkat panduan yang memandu kehadirannya. Ketika berada dalam konteks tersebut, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitiannya, berkomunikasi dengan mereka, menunjukkan empati, dan merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya.²⁴ Dalam melaksanakan observasi di lokasi penelitian, peneliti berusaha untuk mengamati objek penelitiannya secara mendalam, terutama mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh warga sekolah, khususnya guru, dalam upaya menumbuhkan religiusitas melalui manajemen pendidikan karakter. Selain itu, peneliti juga mencermati faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut, serta mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, UIN SUKA Press, 2021), 91.

²⁴ Zuldafrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 53.

2. Metode Wawancara

Wawancara, sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, merupakan proses komunikasi lisan yang terjadi melalui pertemuan tatap muka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai individu, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya. Proses ini melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang diwawancarai.²⁵

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam atau terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang sudah disiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, setiap responden dihadapkan pada pertanyaan yang sama, yang dicatat oleh peneliti. Pengumpul data dapat menggunakan beberapa wawancara untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan konsistensi, diperlukan pelatihan bagi pewawancara agar memiliki keterampilan yang seragam.²⁶

Walaupun wawancara adalah bentuk percakapan tatap muka yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dalam konteks penelitian, wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data. Beberapa perbedaan antara wawancara dan percakapan sehari-hari termasuk: (1) biasanya pewawancara dan responden tidak saling mengenal sebelumnya; (2) responden diharapkan untuk menjawab pertanyaan; (3) pewawancara bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan; (4) pewawancara harus tetap netral dan tidak mengarahkan jawaban; (5) pertanyaan yang diajukan mengikuti

²⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 216.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 319.

panduan yang telah disiapkan sebelumnya, yang dikenal sebagai panduan wawancara.²⁷

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, perwakilan wali kelas, guru PAI, dan perwakilan peserta didik, dengan fokus pada topik-topik seperti manajemen pendidikan karakter, upaya menumbuhkan religiusitas, serta faktor pendukung, penghambat, dan strategi untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan religiusitas melalui manajemen pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penghimpunan dan analisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, atau elektronik. Studi dokumen digunakan sebagai tambahan dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam akan lebih dapat dipercaya dan kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen dari sumber informasi.²⁸

Sugiyono mengartikan dokumen sebagai catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar mencakup foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Sedangkan dokumen karya meliputi karya seni seperti gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen berperan sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan memperkuat hasil dari wawancara dan observasi serta menguji setiap

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 138.

²⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 221.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

temuan di dalam konteks penelitian. Peneliti akan mencari dan memilih dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus. Selain itu, metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengambilan foto-foto kegiatan yang terkait dengan upaya penumbuhan religiusitas dalam manajemen pendidikan karakter di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus, yang kemudian akan digunakan sebagai bukti pendukung atau pelengkap dari metode penelitian lain yang digunakan. Dokumen juga mencakup profil sekolah yang diberikan oleh pihak humas SD NU Mafatihul Ulum, termasuk data mengenai jumlah pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

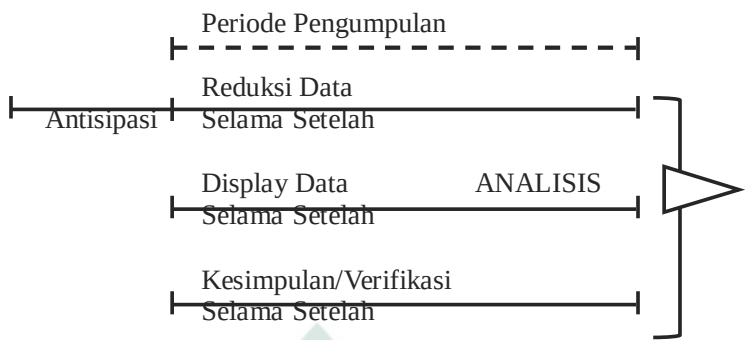
F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁰

Pentingnya analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam penelitian karena proses analisis yang tepat memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah yang bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami berbagai teori terkait analisis data agar penelitian dapat dilakukan dengan baik.³¹ Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menguraikan tiga tahapan analisis yang terjadi secara bersamaan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:

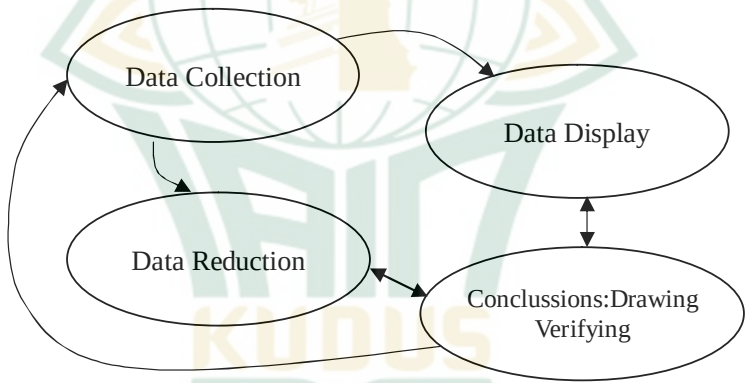
³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

³¹ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 76.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Flow Model)³²

Dari ilustrasi tersebut, terlihat bahwa setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan persiapan sebelum memulai tahap reduksi data. Selanjutnya, model interaktif analisis data menurut Miles and Huberman terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, sebagaimana tergambar dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.
³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diambil dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data. Bahkan, langkah-langkah reduksi data sudah terlihat saat penelitian menetapkan kerangka konseptual, cakupan penelitian, permasalahan yang akan diteliti, serta pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang telah dipilih. Ketika pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi data berlanjut dengan pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pembentukan kelompok data, dan pembuatan catatan pendukung. Reduksi data tetap menjadi fokus hingga tahap penulisan laporan penelitian yang akhir.³⁴

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan memandu dirinya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk menemukan temuan yang berarti. Oleh karena itu, jika peneliti menemui hal-hal yang baru, tidak dikenal, atau belum memiliki pola yang jelas, hal tersebut seharusnya menjadi fokus utama dalam proses reduksi data. Proses reduksi data membutuhkan pemikiran yang cermat dan sensitif, yang memerlukan tingkat kecerdasan, wawasan, dan pemahaman yang mendalam. Bagi peneliti yang masih baru, bergabung dalam diskusi dengan rekan atau pakar di bidangnya dapat membantu mengembangkan wawasan dan memperkuat kemampuan dalam mereduksi data sehingga dapat menghasilkan temuan yang bernilai dan berkontribusi pada pengembangan teori.³⁵

Mereduksi data melibatkan merangkum informasi, memilih elemen-esensi, serta memusatkan perhatian pada hal-hal kunci dan pencarian tema serta pokoknya. Dengan cara ini, data yang telah dipangkas akan memberikan gambaran yang lebih terang dan memfasilitasi peneliti dalam langkah-langkah berikutnya, termasuk pengumpulan data tambahan dan pencarian rujukan jika diperlukan. Proses mereduksi data ini akan diarahkan oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

³⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 167.

³⁵ M. Fediansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 70.

Tujuan utama penelitian ini adalah pada temuan penelitian mengenai (a) manajemen pendidikan karakter warga sekolah, (b) upaya penumbuhan religiusitas warga sekolah, (c) faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian, menurut konsep Miles dan Huberman, mengacu pada pengaturan informasi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Pada masa lalu, penyajian data kualitatif sering kali berbentuk teks naratif, yang cenderung terfragmentasi, tidak terorganisir dengan baik, dan kadang berlebihan. Dalam keadaan seperti itu, peneliti dapat lebih rentan terhadap kesalahan atau pengambilan kesimpulan yang tidak tepat, karena teksnya cenderung terpecah-pecah dan sulit untuk dianalisis secara menyeluruh. Manusia memiliki keterbatasan dalam memproses volume informasi yang besar; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami atau dikonfigurasi.³⁶

Dalam praktiknya, menguji dan mengembangkan hipotesis dari data lapangan bukanlah tugas yang mudah karena fenomena sosial sangat kompleks dan dinamis. Informasi yang ditemukan saat pertama kali memasuki lapangan mungkin akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk secara terus-menerus menguji validitas hipotesis yang awalnya bersifat hipotetis ketika memasuki lapangan. Jika setelah beberapa waktu mengamati lapangan, data yang terkumpul terus mendukung hipotesis awal, maka hipotesis tersebut dapat dianggap terbukti dan berkembang menjadi teori yang berdasarkan bukti empiris yang ditemukan secara langsung di lapangan. Teori semacam ini dikenal sebagai "teori grounded," yang dibentuk secara induktif dari data yang terkumpul dari observasi lapangan, dan kemudian terus diuji dan dikembangkan melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.³⁷

³⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 342.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif tentang (a) manajemen pendidikan karakter warga sekolah, (b) upaya penumbuhan religiusitas warga sekolah, (c) faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan yang diajukan pada awalnya bersifat provisional, yang berarti mereka dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika simpulan yang diajukan pada awalnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka simpulan tersebut menjadi kredibel. Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang mencerminkan hasil akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau deduksi yang dilakukan. Simpulan yang dibuat harus sesuai dengan fokus, tujuan, serta hasil interpretasi dan pembahasan penelitian. Penting untuk diingat bahwa simpulan penelitian tidak hanya sekadar rangkuman, tetapi merupakan kesimpulan yang diturunkan dari analisis data dan interpretasi hasil penelitian.³⁸

Sugiyono menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada awalnya, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak begitu dimengerti, yang setelah diteliti menjadi lebih

³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 53.

terang dan dapat berhubungan dengan kausalitas, interaksi, atau mungkin menyebabkan perumusan hipotesis atau teori baru.³⁹

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tetapi kesimpulan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu (a) manajemen pendidikan karakter warga sekolah, (b) upaya penumbuhan religiusitas warga sekolah, (c) faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian, seringkali fokus pada validitas dan reliabilitas saat menguji keabsahan data. Namun, dalam penelitian kualitatif, rancangan penelitiannya cenderung lebih fleksibel dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Masalah yang telah dirumuskan pada awalnya berpotensi mengalami perubahan setelah dilakukan penelitian lapangan, bisa karena ada hal yang lebih penting atau mendesak daripada yang sudah ditetapkan, atau mungkin membatasi diri pada sebagian kecil dari yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan wawancara dan observasi. Oleh karena itu, uji keabsahan data dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan konteksnya dan tidak mengandung kesalahan.⁴⁰

Verifikasi keabsahan data bertujuan untuk menegaskan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Hal ini mencakup kecocokan antara penjelasan yang diberikan tentang fenomena yang diamati dengan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk memastikan keabsahan data atau validitas data, diperlukan penggunaan teknik-teknik pemeriksaan yang sesuai, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa teknik verifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

⁴⁰ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 88.

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan kecermatan dan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara terus-menerus. Ketekunan pengamatan menjadi kunci penting dalam penelitian kualitatif, dimana tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan dalam data yang mungkin disebabkan oleh kesembunyian fakta dari responden. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengamatan secara teliti dan terus-menerus agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diperoleh secara terstruktur.⁴¹ Dalam konteks ini, peneliti harus secara konsisten melakukan pengamatan untuk mencapai pemahaman yang sistematis tentang urutan peristiwa, khususnya dalam perkembangan karakter religius warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam penelitian yang menggunakan sumber atau metode lain di luar data yang ada untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah memeriksa data menggunakan sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti memeriksa dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat dalam penelitian kualitatif.⁴² Dengan demikian, triangulasi dapat diuraikan menjadi:

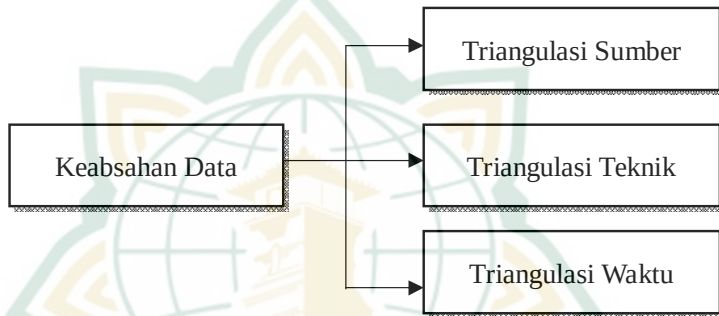
- a. *Triangulasi Sumber* adalah teknik yang melibatkan pemeriksaan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan apa yang ditemukan dari masing-masing sumber tersebut. Peneliti melakukan pemilahan data yang serupa dan data yang berbeda untuk dilakukan analisis lebih lanjut.
- b. *Triangulasi Teknik* dilakukan dengan menguji data menggunakan berbagai teknik pengumpulan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, atau

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

⁴² Zulfadrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 95.

dokumentasi. Jika terdapat perbedaan hasil, peneliti akan mengonfirmasi kembali kepada sumber data untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

- c. *Triangulasi Waktu* merupakan teknik yang melibatkan pemeriksaan ulang data dari narasumber pada pertemuan yang berbeda. Informasi yang diberikan oleh narasumber pada pertemuan awal dapat berbeda dengan pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang untuk memastikan keabsahan dan kekonsistenan data.⁴³



Gambar 3.3 Pengujian Keabsahan Data dengan Triangulasi

Triangulasi memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam penelitian, termasuk meningkatkan kepercayaan pada penelitian, menciptakan pendekatan inovatif dalam memahami fenomena yang diteliti, mengungkapkan temuan yang unik, mengintegrasikan teori, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Selain itu, triangulasi juga membantu dalam mempererat hubungan sosial antara peneliti dan responden, serta meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diselidiki. Hal ini secara keseluruhan memperkuat kepercayaan peneliti terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti lebih yakin akan kevalidan data terkait dengan manajemen pendidikan karakter untuk menumbuhkan religiusitas warga sekolah di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus.

⁴³ M. Fediansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), 57.